

ABSTRAKSI

Pembangunan pertanian di bidang pangan merupakan perhatian utama pemerintah seiring dengan upaya mencapai swasembada pangan dan mendukung program ketahanan pangan. Berbagai kebijakan dilakukan pemerintah antara lain intensifikasi, diversifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi. Pada tahun 1984 Indonesia berhasil mencapai swasembada beras yang ditandai dengan pemberian penghargaan dari FAO (Food and Agriculture Organization). Keberhasilan mencapai swasembada ini mengakibatkan ketergantungan terhadap konsumsi beras sehingga perlu bahan pangan alternatif lain yaitu ubikayu yang merupakan bahan pangan alternatif makanan pokok ketiga penghasil karbohidrat setelah padi dan jagung. Ubikayu merupakan makanan pokok di daerah minus di Jawa Timur seperti di Trenggalek, Ponorogo, Situbondo. Ubikayu merupakan alternatif bahan pangan yang sangat tepat untuk mendukung program diversifikasi yaitu penganekaragaman bahan makanan dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi beras karena pemeliharaannya sangat mudah, tidak memerlukan curah hujan yang tinggi, dapat tumbuh dilahan minus sekalipun. Pemeliharaannya tidak memerlukan perhatian dan penanganan yang serius tidak seperti padi, jagung atau kedelai. Selain mendukung program penganekaragaman bahan pangan, ubikayu juga merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi krisis ekonomi yang berdampak pada peningkatan harga pangan maupun non pangan yang mengakibatkan harga bahan makanan pokok menjadi sangat mahal dan tidak terjangkau. Impor beras Indonesia dari beberapa negara tetangga diantaranya adalah dari negara Jepang, Taiwan/RRC, Thailand, Philipina, Myanmar (Burma). Volume impor beras Indonesia didominasi dari negara dari Thailand, sedangkan Myanmar dan Taiwan/RRC menempati urutan kedua dan ketiga dan ubikayu merupakan bahan pangan yang sangat tepat untuk mengurangi volume impor beras Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini, menganalisis pengaruh variable bebas yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja apakah berpengaruh secara simultan atau secara parsial terhadap produksi ubikayu. Pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variable bebas (luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja) secara simultan terhadap variable tergantung (produksi ubikayu) adalah melalui uji F. Sedangkan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variable bebas secara parsial terhadap produksi ubikayu selaku variable tergantung adalah melalui uji t. Periode yang diambil dalam penulisan skripsi ini adalah mulai tahun 1986 sampai tahun 1999. Melalui pengujian yang dilakukan melalui uji F diketahui bahwa variable bebas yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi ubikayu di Jawa Timur. Sedangkan melalui pengujian secara parsial yaitu melalui uji t diketahui bahwa variable luas lahan, bibit dan pupuk berpengaruh secara significant terhadap produksi ubikayu di Jawa Timur, sedangkan variable obat-obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara significant terhadap produksi ubikayu.